

PENYULUHAN DAN PELATIHAN HIDUP BERSIH DAN CINTA LINGKUNGAN DI KAMPUNG BUBULAK KABUPATEN BOGOR

Efan Setiadi¹⁾, Edi Siregar²⁾ dan Yusriani Sapta Dewi³⁾

¹⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Satya Negara Indonesia, ²⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia ³⁾Fakultas Teknik Universitas Satya Negara Indonesia

correspondent author: efanuniversity@gmail.com, edisiregarusni@gmail.com;
yusrianisaptadewi@usni.ac.id

Diterima :	Revisi :	Disetujui :	Diterbitkan:
1 Mei 2025	26 Mei 2025	8 Juni 2025	17 Juni 2025

ABSTRAK

Laporan ini menyajikan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa "Penyuluhan dan Pelatihan Hidup Bersih dan Cinta Lingkungan" yang dilaksanakan di Kampung Bubulak Kabupaten Bogor. Program ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kebersihan lingkungan dan minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sanitasi yang baik dan pelestarian lingkungan. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan kesadaran, dan melatih keterampilan praktis masyarakat dalam mengimplementasikan perilaku hidup bersih dan peduli lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif, pelatihan praktis (pemilahan sampah, pembuatan kompos, aksi bersih-bersih/penanaman pohon), serta pembagian media edukasi. Sebanyak 40 peserta dari kelompok sasaran ibu-ibu PKK dan pemuda aktif berpartisipasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta sebesar 35% dan adanya perubahan sikap positif serta komitmen untuk menerapkan praktik kebersihan di lingkungan masing-masing. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu dan tantangan dalam mengubah kebiasaan lama, kegiatan ini berhasil menciptakan kesadaran kolektif. Rekomendasi yang diajukan meliputi program berkelanjutan, pembentukan kelompok swadaya masyarakat, kolaborasi multi-pihak, serta penyediaan infrastruktur pendukung untuk memastikan keberlanjutan dampak positif program.

Kata Kunci: *Hidup Bersih, Cinta Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Penyuluhan, Pelatihan, Pengabdian Masyarakat.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan dua aspek fundamental yang saling berkaitan erat dan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat. Di banyak wilayah, permasalahan terkait pengelolaan sampah yang belum optimal, sanitasi yang kurang memadai, serta minimnya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan masih menjadi tantangan serius. Kondisi ini dapat memicu berbagai masalah kesehatan, seperti penyebaran penyakit menular, serta degradasi lingkungan yang berujung pada penurunan kualitas hidup secara keseluruhan. Kepedulian pada lingkungan ialah tindakan atau sikap yang memiliki tujuan dalam mengupayakan pencegahan kerusakan terhadap lingkungan alam disekitar mereka serta membangun beberapa upaya agar bisa membenarkan kerusakan yang telah ada. Karakteristik peduli lingkungan bukan hanya talenta atau insting bawaan semata. namun keberhasilan dari sebuah proses pendidikan secara menyeluruh. Kepedulian terhadap lingkungan mencerminkan sikap mental individual yang tercemin didalam tindakannya.

Menyadari urgensi tersebut, Universitas Satya Negara Indonesia melalui program pengabdian pada masyarakat merasa terpanggil untuk berkontribusi aktif dalam upaya peningkatan kesadaran dan praktik hidup bersih serta cinta lingkungan. Program ini dirancang sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi (bagi institusi pendidikan) atau komitmen sosial (bagi organisasi) dalam mentransformasi pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, khususnya di Kampung Bubulak Kabupaten Bogor. Diharapkan, melalui penyuluhan dan pelatihan yang komprehensif, masyarakat dapat menginternalisasi nilai-nilai kebersihan dan kedulian lingkungan sebagai bagian integral dari gaya hidup sehari-hari.

1.2 Permasalahan Mitra

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara konsisten terbukti dapat mencegah berbagai penyakit menular dan tidak menular, meningkatkan produktivitas, serta menciptakan kualitas hidup yang lebih baik. Kondisi ini belum dilakukan secara konsisten oleh warga kampung Bubulak. Demikian juga untuk pengelolaan sampah belum dilakukan secara mandiri dan masih menggantungkan pada petugas pengumpul sampah. Tertib diri untuk tidak membuang sampah secara sembarangan, menghemat penggunaan air dan energi serta kegiatan bersih-bersih lingkungan belum dilakukan sebagai kegiatan rutin.

2. SOLUSI TARGET DAN LUARAN

2.1. Solusi

Konsep Hidup Bersih dan Sehat

Hidup bersih dan sehat merupakan kondisi di mana individu dan komunitas menerapkan perilaku yang mendukung kesehatan dan kebersihan diri serta lingkungan. Konsep ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kebersihan personal (mandi, mencuci tangan, menggosok gigi), kebersihan pangan (makanan sehat dan higienis), hingga kebersihan lingkungan tempat tinggal dan fasilitas umum. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara konsisten terbukti dapat mencegah berbagai penyakit menular dan tidak menular, meningkatkan produktivitas, serta menciptakan kualitas hidup yang lebih baik. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi dan contoh kepada Masyarakat kampung Bubulak

Pengelolaan Sampah

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan dan kesehatan. Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menjadi pilar utama dalam pengelolaan sampah berkelanjutan:

- Reduce (Mengurangi): Upaya mengurangi produksi sampah dari sumbernya.
- Reuse (Menggunakan Kembali): Memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai untuk fungsi yang sama atau berbeda.
- Recycle (Mendaur Ulang): Mengolah kembali sampah menjadi produk baru yang bermanfaat. Selain 3R, pemilahan sampah organik dan anorganik di sumbernya juga sangat penting untuk mempermudah proses daur ulang dan pengolahan lebih lanjut, seperti pembuatan kompos dari sampah organik.

Masyarakat kampung Bubulak perlu mendapatkan sosialisasi dan pelatihan bagaimana memilah sampah dan contoh mengelola sampah dengan membuat kompos secara sederhana

Pentingnya Cinta Lingkungan

Cinta lingkungan adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kepedulian, tanggung jawab, dan upaya untuk menjaga serta melestarikan alam dan ekosistemnya. Hal ini mencakup kesadaran akan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, serta komitmen untuk melakukan tindakan-tindakan positif seperti:

- Tidak membuang sampah sembarangan.
- Melakukan penghijauan/penanaman pohon.
- Menghemat penggunaan air dan energi.
- Mengurangi penggunaan bahan-bahan yang merusak lingkungan (misalnya plastik sekali pakai).
- Berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan. Sikap cinta lingkungan sangat krusial untuk menjaga keseimbangan ekosistem, mencegah bencana alam, dan menjamin ketersediaan sumber daya alam bagi generasi mendatang.

2.2. Target dan Luaran

Peserta kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK, perwakilan pemuda/pemudi, tokoh masyarakat, atau seluruh warga RT 01-05. Total peserta yang terdaftar dan aktif berpartisipasi berjumlah 40 orang. Pemilihan sasaran ini karena mereka merupakan motor penggerak keluarga/komunitas, atau memiliki pengaruh besar dalam perubahan perilaku.

Hasil yang diharapkan untuk dicapai dalam program P2M ini adalah sebagai berikut:

Bagi masyarakat

- Meningkatnya kesehatan individu dan komunitas akibat lingkungan yang lebih bersih.
- Terciptanya lingkungan tempat tinggal yang lebih nyaman, asri, dan bebas dari sumber penyakit.
- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan.
- Tumbuhnya rasa kebersamaan dan gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan

Bagi Institusi/Perguruan Tinggi/Organisasi

- Wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pengabdian kepada masyarakat) atau komitmen sosial.
- Meningkatnya reputasi dan citra positif institusi di mata masyarakat.
- Terjalinnya kemitraan yang baik dengan masyarakat dan pemerintah daerah.
- Menjadi sarana pengembangan kompetensi bagi tim pelaksana dalam berinteraksi dan memecahkan masalah di masyarakat.

Bagi Pemerintah Daerah

- Mendukung program pemerintah daerah dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.
- Membantu meningkatkan indeks kesehatan dan kualitas lingkungan di wilayahnya.
- Meringankan beban pemerintah dalam edukasi dan sosialisasi terkait kebersihan lingkungan.

3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi dan Waktu

- Lokasi: Kegiatan dilaksanakan di RT 002 Kampung Bubulak Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi didasarkan pada aksesibilitas, dukungan dari perangkat desa, atau tingkat urgensi permasalahan kebersihan di wilayah tersebut.
- Waktu: Program dilaksanakan selama 2 hari pada 11-12 April 2025.

3.2 Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah:

1. Pendekatan Partisipatif: Melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari tahap perencanaan (melalui survei kebutuhan atau diskusi awal dengan tokoh masyarakat), pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini untuk memastikan program relevan dengan kebutuhan lokal dan menumbuhkan rasa kepemilikan.
2. Pendekatan Edukatif-Transformatif: Tidak hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga berupaya mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat melalui pemahaman yang mendalam dan praktik langsung.

3.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1 Tahap Persiapan (Pra-Pelaksanaan)

- Survei Awal dan Identifikasi Masalah: Melakukan observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat untuk mengidentifikasi permasalahan kebersihan dan lingkungan yang paling mendesak serta potensi yang ada.
- Koordinasi dengan Pihak Terkait: Berkoordinasi dengan pemerintah desa/kelurahan, ketua RT/RW, tokoh masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan izin, dukungan, serta masukan.
- Penyusunan Modul dan Materi: Mengembangkan materi penyuluhan dan pelatihan yang relevan, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta. Menyiapkan media presentasi (slide), leaflet, poster, dan alat peraga.
- Pembentukan Tim Pelaksana: Membagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap anggota tim pelaksana.
- Logistik dan Perlengkapan: Menyiapkan lokasi, sound system, proyektor, alat tulis, serta bahan-bahan praktik (misalnya: contoh sampah terpilah, bahan kompos, bibit tanaman, alat kebersihan).

2 Tahap Pelaksanaan

- Sesi Penyuluhan Interaktif:
 - Penyampaian materi mengenai konsep hidup bersih dan sehat, pentingnya kebersihan diri dan lingkungan.
 - Penyampaian materi tentang pengelolaan sampah (3R, pemilahan sampah organik/anorganik).
 - Penyampaian materi tentang pentingnya cinta lingkungan dan upaya pelestarian alam.
 - Sesi diskusi dan tanya jawab untuk memfasilitasi interaksi dan pemahaman peserta.
- Sesi Pelatihan Praktis:
 - Demonstrasi Pemilahan Sampah: Praktik langsung memilah sampah berdasarkan jenisnya.
 - Pelatihan Pembuatan Kompos Sederhana: Demonstrasi dan praktik pembuatan kompos dari sampah organik rumah tangga.
 - Aksi Bersih-Bersih Lingkungan/Penanaman Pohon: Melakukan kegiatan bersih-bersih bersama di area umum (misalnya: selokan, taman desa) atau penanaman bibit pohon di lokasi yang telah ditentukan.

- Pembagian Media Edukasi: Membagikan leaflet, poster, atau buku saku sebagai panduan dan pengingat bagi peserta.
- Evaluasi Sederhana (Pre-test dan Post-test): Melakukan kuesioner singkat sebelum dan sesudah penyuluhan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.
- Penutup: Acara ditutup dengan sesi foto bersama dan penyampaian pesan-pesan motivasi.

3 Tahap Pasca-Pelaksanaan (Monitoring dan Evaluasi)

- Monitoring Jangka Pendek: Melakukan kunjungan berkala setelah kegiatan untuk melihat implementasi awal dari materi yang telah disampaikan (misalnya: apakah sudah ada pemilahan sampah di rumah warga, atau kebersihan lingkungan sekitar).
- Evaluasi Menyeluruh: Menganalisis data dari kuesioner, observasi, dan umpan balik dari peserta serta tokoh masyarakat untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area perbaikan.
- Penyusunan Laporan: Menyusun laporan akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

4 Materi Penyuluhan dan Pelatihan

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini dirancang secara komprehensif dan disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman masyarakat, meliputi:

1. Hidup Bersih dan Sehat Dimulai dari Diri Sendiri
 - Pentingnya Kebersihan Diri (Mandi, Cuci Tangan Pakai Sabun, Sikat Gigi).
 - Sanitasi Dasar Rumah Tangga (Jamban Sehat, Saluran Air Bersih).
 - Pola Hidup Sehat (Gizi Seimbang, Olahraga, Istirahat Cukup).
 - Dampak Positif PHBS bagi Kesehatan Keluarga dan Lingkungan.
2. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang Efektif
 - Pengenalan Jenis-jenis Sampah (Organik, Anorganik, B3).
 - Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Keseharian.
 - Praktik Pemilahan Sampah di Sumbernya.
 - Demonstrasi Pembuatan Kompos Sederhana dari Sampah Organik.
 - Potensi Ekonomi dari Sampah Anorganik (Bank Sampah, Kerajinan Daur Ulang).
3. Menumbuhkan Rasa Cinta Lingkungan
 - Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekitar (Selokan, Fasilitas Umum).
 - Manfaat Penghijauan dan Penanaman Pohon.
 - Dampak Negatif Pencemaran Lingkungan (Udara, Air, Tanah).
 - Peran Serta Aktif Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan.
 - Pengenalan Isu Lingkungan Global dan Lokal.

3.4 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program ini meliputi:

- Peningkatan skor pengetahuan peserta (dari pre-test ke post-test) minimal [persentase, contoh: 20%].
- Tingkat partisipasi peserta minimal [persentase, contoh: 70%] dari target.
- Adanya komitmen atau rencana aksi dari peserta/komunitas untuk menerapkan praktik yang diajarkan.
- Terbentuknya kesadaran kolektif dan inisiatif awal dari masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan "Hidup Bersih dan Cinta Lingkungan" telah dilaksanakan pada tanggal 11 April 2025 hingga 12 April 2025 di Kampung Bubulak Kabupaten Bogor. Total peserta yang hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan adalah 40 orang.

4.2.1 Sesi Penyuluhan

Sesi penyuluhan disampaikan dengan metode interaktif menggunakan media presentasi yang menarik dan mudah dipahami. Materi disampaikan secara lugas oleh tim pelaksana, diikuti dengan sesi diskusi yang sangat antusias. Banyak pertanyaan diajukan oleh peserta terkait cara memilah sampah yang benar, bahaya sampah plastik, atau cara mengatasi bau kompos. Hal ini menunjukkan tingkat keingintahuan dan kebutuhan informasi yang tinggi dari masyarakat.

4.2.2 Sesi Pelatihan Praktis

Sesi pelatihan praktis menjadi bagian yang paling menarik bagi peserta.

- **Pemilahan Sampah:** Peserta diajak langsung untuk memilah berbagai jenis sampah yang telah disediakan. Terlihat bahwa sebagian besar peserta awalnya masih kesulitan membedakan sampah organik dan anorganik, namun setelah demonstrasi dan bimbingan, mereka mulai memahami konsep pemilahan dengan baik.
- **Pembuatan Kompos Sederhana:** Demonstrasi pembuatan kompos menggunakan sisanya makanan dan daun kering menarik perhatian peserta. Beberapa peserta bahkan langsung menyatakan keinginan untuk mencoba mempraktikkannya di rumah.
- **Aksi Bersih-Bersih Lingkungan/Penanaman Pohon:** Kegiatan bersih-bersih bersama di [Sebutkan area, contoh: sekitar balai desa dan sepanjang jalan utama] berlangsung meriah dan penuh semangat gotong royong. Sampah-sampah yang terkumpul kemudian dipilah. [Jika ada penanaman pohon, sebutkan: "Sebanyak X bibit pohon [jenis pohon] juga ditanam di area [lokasi penanaman] untuk menambah penghijauan."]

4.3 Hasil Evaluasi

4.3.1 Peningkatan Pengetahuan

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 35%. Sebelum penyuluhan, banyak peserta yang belum memahami sepenuhnya konsep 3R atau perbedaan sampah organik dan anorganik. Setelah penyuluhan, sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar terkait materi yang disampaikan.

4.3.2 Perubahan Sikap dan Kesadaran

Secara kualitatif, terlihat adanya perubahan sikap dan peningkatan kesadaran di kalangan peserta. Hal ini ditunjukkan melalui:

- Antusiasme dalam diskusi dan pertanyaan yang relevan.
- Komitmen untuk mulai memilah sampah di rumah.
- Keinginan untuk membentuk kelompok kecil peduli lingkungan.
- Ucapan terima kasih dan harapan agar program serupa dapat terus berlanjut.

4.4 Hambatan dan Tantangan

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi antara lain:

- **Keterbatasan Waktu:** Durasi kegiatan yang relatif singkat membuat materi harus dipadatkan, sehingga tidak semua aspek dapat dibahas secara mendalam.
- **Perubahan Kebiasaan:** Mengubah kebiasaan masyarakat yang sudah terbentuk lama (misalnya membuang sampah sembarangan) memerlukan waktu dan pendampingan yang berkelanjutan.
- **Sarana dan Prasarana:** Keterbatasan fasilitas penunjang seperti tempat sampah terpilah di area umum atau alat pengolah kompos yang memadai di tingkat komunitas.

- **Keterlibatan Pria:** Mayoritas peserta adalah ibu-ibu, sehingga perlu strategi khusus untuk lebih melibatkan kaum pria dalam kegiatan serupa di masa mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Program pengabdian pada masyarakat "Penyuluhan dan Pelatihan Hidup Bersih dan Cinta Lingkungan" di Kampung Bubulak Kabupaten Bogor telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan dan pelestarian lingkungan. Partisipasi aktif peserta dalam sesi penyuluhan dan pelatihan praktis menunjukkan respons positif dan kebutuhan nyata akan edukasi semacam ini. Kegiatan ini telah membuka jalan bagi terbentuknya perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan di tingkat komunitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan tantangan yang dihadapi, beberapa saran untuk keberlanjutan program ini di masa mendatang adalah:

1. Program Berkelanjutan dan Pendampingan: Melakukan program lanjutan atau pendampingan secara berkala (misalnya sebulan sekali) untuk memantau implementasi praktik kebersihan dan pengelolaan sampah, serta memberikan motivasi dan solusi atas kendala yang mungkin timbul.
2. Pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat: Mendorong pembentukan dan penguatan kelompok swadaya masyarakat (misalnya "Kelompok Pecinta Lingkungan" atau "Bank Sampah Komunitas") yang dapat menjadi motor penggerak keberlanjutan program secara mandiri.
3. Kolaborasi Multi-Pihak: Menggandeng lebih banyak pihak, seperti pemerintah daerah (Dinas Lingkungan Hidup, Puskesmas), lembaga swasta (CSR perusahaan), atau organisasi non-pemerintah, untuk memperluas cakupan dan dampak program, termasuk penyediaan fasilitas penunjang.
4. Penyediaan Infrastruktur Pendukung: Mengadvokasi dan berkolaborasi dengan pemerintah desa untuk penyediaan infrastruktur dasar seperti tempat sampah terpilah di setiap RW/RT, fasilitas pengolahan kompos komunal, atau program daur ulang yang terintegrasi.
5. Edukasi Berjenjang dan Berkesinambungan: Mengembangkan modul edukasi yang lebih spesifik untuk segmen masyarakat yang berbeda (anak-anak sekolah, remaja, tokoh agama) dan mengintegrasikannya dalam kegiatan rutin komunitas.
6. Pemanfaatan Teknologi: Mempertimbangkan penggunaan media sosial atau grup komunikasi daring untuk berbagi informasi, tips kebersihan, dan memotivasi partisipasi masyarakat.
7. Evaluasi Jangka Panjang: Melakukan evaluasi dampak jangka panjang (misalnya 6 bulan atau 1 tahun setelah program) untuk mengukur perubahan perilaku yang lebih permanen dan dampak positif terhadap kesehatan serta lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Damanhuri, E., 2000. Paragdima Pengelolaan Sampah dengan Kumpul-angkut-buang Harus Ditinggalkan, Workshop Rancangan tentang Pedoman Pengelolaan Sampah, Jakarta 10 Agustus

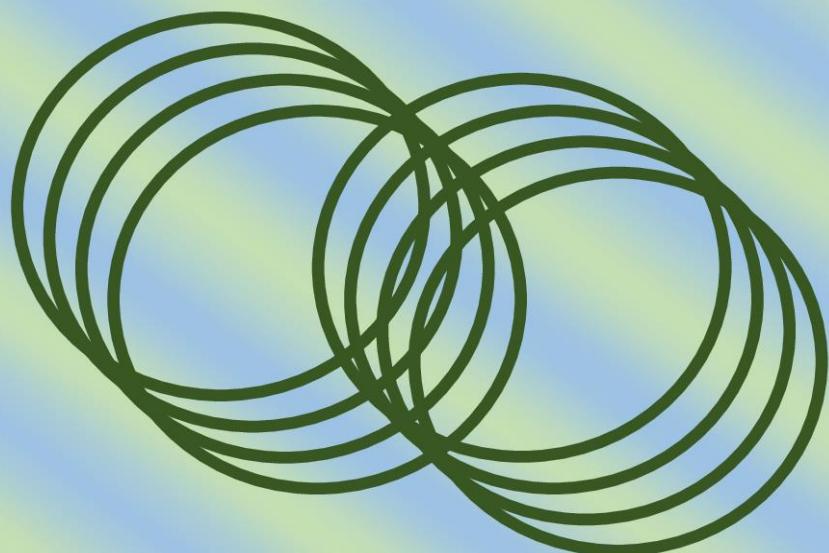
- Jamaludin, Sri dan Wahyono, Sri. 2006. *Pengomposan Sampah Skala Rumah Tangga*. Jakarta: Asdep Urusan Limbah Domestik dan Usaha Skala Kecil Kementerian Lingkungan Hidup.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Permenkes No. 2269/MENKES/PER/XI/2011: Jakarta
- Mashita, Alfi. dkk. 2024. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatapan Rumah Tangga, Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat, Volume 5 Nomor 2.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012 Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan Reduse, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah. (online) tersedia di (jdih.menlh.go.id)
- Sinaga, Haryanti dan Yolanda Fidoruva, 2023, Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi di Lingkungan SMA Pancur Batu Sumatra Utara Menggunakan Metode PRISMA, Pubhealth Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 1 Nomor 4.
- Siti Wahyuni, etc., 2024. Pendidikan Masyarakat Mengenai Pentingnya Lingkungan Bersih DEVELOPMENT, Volume 3 Nomor 1, Maret 2024 | 27
- SNI 3242-2008, Pengelolaan Sampah di Pemukiman. Departemen Pekerjaan Umum Bandung. Bandung: Yayasan LPMB.
- Sovia, Deviana. 2018. Pengelolaan Sekolah Berwawasan Lingkungan. Webly.com
- Tanaka, M., 2008. Efforts to Reduce SW-Why SW is Generated ? How SW is Reduce ? Proceeding of International Symposium o SWAPI, KSWM, Incheon, South Korea, Nov 12-14.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Wati, Ratna. 2011. Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS tentang Mencuci Tangan terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakarta. Diss. Universitas Sebelas Maret; Surakarta.

VOLUME 7 NOMOR 1 JUNI 2025

ISSN : 2686-0287

SINERGI

JURNAL PENGABDIAN kepada MASYARAKAT



UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK



JURNAL PENGABDIAN kepada MASYARAKAT

SINERGI

Pelindung

Dekan Fakultas Teknik

Penanggung Jawab

Hernalom Sitorus, S.Kom., M.Kom

Dewan Redaksi

Dr. Prionggo Hendradi, S.Kom., MMSI

Dr. Yusriani Sapta Dewi, M.Si

Mitra Bestari

Dr. Rofiq Sunaryanto, M.Si (BRIN)

Dr. Rufman Iman Akbar E., MM., M.Kom (Universitas Pembangunan Jaya)

Ir. Asep Jatmika, MM (DLH)

Ir. Rahmawati, M.Si (DLH)

Ir. Mudarisin, ST., MT (BNSP)

Penyunting Pelaksana

Teguh Rifandi, S.Si., M.Env.

JURNAL SINERGI merupakan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat yang menyajikan hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, teknik, sosial humaniora, komputer dan pengembangan serta penerapan Ipteks model atau konsep dan atau implementasinya dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Redaksi menerima naskah artikel dari siapapun yang mempunyai perhatian dan kepedulian pada pengembangan teknologi lingkungan. Pemuatan artikel di Jurnal ini dapat dikirim ke alamat Penerbit. Informasi lebih lengkap untuk pemuatan artikel dan petunjuk penulisan artikel tersedia pada halaman terakhir yakni pada Pedoman Penulisan Jurnal Sinergi atau dapat dibaca pada setiap terbitan. Artikel yang masuk akan melalui proses seleksi editor atau mitra bestari.

Jurnal ini terbit secara berkala sebanyak dua kali dalam setahun yakni bulan Juni dan Desember serta akan diunggah ke Portal resmi Kemenristek Dikti. Pemuatan naskah dipungut biaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Alamat Penerbit / Redaksi

Fakultas Teknik

Universitas Satya Negara Indonesia

Jl. Arteri Pondok Indah No.11 Kebayoran Lama Utara

Jakarta Selatan 12240 – Indonesia

Telp. (021) 7398393/7224963. Hunting, Fax 7200352/7224963

Homepage : <https://teknik.usni.ac.id/>

<http://ojs-teknik.usni.ac.id/index.php/sgi>

E-mail :

redaksi_jurnalft@usni.ac.id

Frekuensi Terbit

2 kali setahun :Juni dan Desember

DAFTAR ISI

**KUNCI SUKSES PEBISNIS USAHA MENENGAH, KECIL, DAN MIKRO (UMKM) DI
LINGKUNGAN RT008/03 KEBAYORAN LAMA UTARA,
KEBAYORAN LAMA, JAKARTA SELATAN**

1 - 9

Guston Sitorus, GL. Hery Prasetya, Yuslinda Nasution, Lucy Nancy

**EDUKASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DASAR, DENGAN PEMANFAATAN AI
UNTUK WARGA DURI KEPA**

10 - 22

Muhammad Rifqi , Riri Fajriah

**PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN METODE KOMPOSTING DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS “BUNDA” JATIASIH BEKASI**

23 - 32

Berlin P. Sitorus, Faizal Zuli, Teguh Budi Santoso, Agus Wahyono

**PENYULUHAN DAN PELATIHAN HIDUP BERSIH DAN CINTA LINGKUNGAN DI
KAMPUNG BUBULAK KABUPATEN BOGOR**

33 – 40

Efan Setiadi, Edi Siregar dan Yusriani Sapta Dewi

**PELATIHAN STRATEGI PENGELOLAAN *CASH FLOW* DI ERA DIGITALISASI BAGI
USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KEBAYORAN LAMA UTARA
,JAKARTA SELATAN**

41 - 50

Noviarti, Arifin Siagian, Tagor Darius Sidauruk